

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali makna, pengalaman subjektif, serta proses yang terjadi dalam pembentukan keluarga sakinah, mawaddah warahmah (SAMARA) oleh pasangan disabilitas tuna daksa di Desa Tugu, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena yang ada secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2016).

Menurut Moloeng, (2017:6) penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, sehingga metode ini sangat relevan dalam menelusuri pengalaman hidup pasangan disabilitas yang sering kali belum terwakili dalam penelitian konvensional.

#### **B. Setting Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dilakukan di Kabupaten Klaten. Tepatnya di Desa Tugu Kecamatan Cawas (pos. 57463), Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki komunitas penyandang disabilitas tuna daksa yang aktif serta telah mendapatkan perhatian pemerintah desa dan tokoh agama setempat dalam pembinaan keluarga.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Februari hingga Mei 2025, yang mencakup tahap observasi awal, wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis data.

### C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dan informan pada penelitian ini terdiri atas:

1. Sumber data Primer, yaitu informasi yang diambil langsung oleh peneliti kepada narasumber melalui tanya jawab secara mendalam. Subjek penelitian utama meliputi:
  - a. Lima keluarga pasangan disabilitas tuna daksa yang telah membina rumah tangga.
  - b. Informan pendukung: kepala KUA, Kepala Desa, dan Tokoh Agama Islam setempat
2. Sumber data Sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumentasi desa, laporan kegiatan sosial, dan referensi pustaka berupa jurnal, dan artikel ilmiah

Kriteria subjek penelitian dilakukan berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan informasi yang relevan (Sugiono, 2019: 133).

Tabel 3. 1: Jumlah Informan Penelitian

Pasangan disabilitas Tuna Daksa	5 keluarga	dengan wawancara
Kepala dan perangkat Desa	1-3 orang	dengan wawancara
Tokoh Agama	1 orang	dengan wawancara
Tokoh Masyarakat	2-3 orang	dengan wawancara
Kepala KUA	1-2 orang	dengan wawancara

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini, diantaranya:

### **1. Observasi Partisipatif**

Menurut Satori, Dkk (2011: 105) teknik observasi merupakan pengamatan kepada objek yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data yang wajib disusun dalam penelitian. Langsung dengan maksud yaitu terjun langsung ke lokasi yang melibatkan pancaindra. Tidak langsung dengan maksud yaitu pengamatan yang melibatkan alat bantu, perangkat visual/audio visual untuk mengumpulkan data tanpa rekayasa. Observasi dilakukan terhadap interaksi pasangan disabilitas dalam kehidupan yang mereka ikuti, peneliti mencatat perilaku, kebiasaan, dan dinamika relasi yang relevan untuk memahami konteks pembentukan keluarga Sakinah Mawaddah dan Rahmah.

### **2. Teknik Wawancara**

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memberikan ruang kebebasan bagi narasumber untuk menyampaikan pandangannya secara terbuka dan mendalam (Creswell, 2015). Wawancara difokuskan pada pengalaman membangun keluarga, tantangan yang dihadapi, dan nilai-nilai agama yang diterapkan.

### **3. Teknik Dokumentasi**

Dokumen yang dikumpulkan mencakup profil desa, data disabilitas, catatan kegiatan dari KUA, serta arsip foto atau bukti visual kegiatan keagamaan yang mendukung data lapangan.

## **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data melalui berbagai sumber dan metode untuk menghindari bias (Patton, 2002). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari pasangan disabilitas dengan tokoh masyarakat dan aparat desa. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain itu, keabsahan data juga diperkuat dengan member check, yaitu konfirmasi hasil inpretasi peneliti kepada informan untuk memastikan bahwa hasil temuan sesuai dengan pengalaman mereka (Moloeng, 2017: 324).

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai teknik penelitian model Miles & Huberman, (1994) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan. Dan transformasi data lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **2. Penyajian data, dapat diartikan sebagai upaya menunjukkan, menerangkan ataupun menyajikan data secara jelas data-data yang dihasilkan bisa berupa gambar, grafik, table dan sejenisnya. Display data pada penelitian ini dalam bentuk teks, gambar, maupun table.**

### **3. Verifikasi data dan atau penarikan kesimpulan, langkah ini dilakukan sebagai implemmentasi prinsip induktif dengan mempertimbangkan aspek data yang ada dan kecenderungan dari display data yang sudah dibuat. Proses analisis dianggap selesai apabila data yang diperoleh mampu memberikan jawaban yang bagus dan jelas terkait permasalahan penelitian.**

Berdasarkan data penjelasan tersebut setiap langkah yang dilakukan penelitian untuk tujuan keabsahan data, dengan mencermati data-data dari sumber rujukan di lapangan, data privat, gambar dan sebagainya yang diperoleh dari wawancara, diskusi, observasi dan didukung dengan dokumentasi.